

turnitin artikel 2.docx

by 1 1

Submission date: 03-Aug-2025 06:23PM (UTC+0900)

Submission ID: 2402184433

File name: turnitin_artikel_2.docx (174.8K)

Word count: 2484

Character count: 15306

Hubungan Gaya Hidup Sedentary Dengan Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Generasi Z

Nurdina¹, Kurnia Harli², Irfan Wabula³.

¹ Studi Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Indoensia

² Studi Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Indoensia

³ Studi Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Indoensia

Corresponding Author:

Nurdina,
Studi Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas
Sulawesi barat
Email: nurdina24425@gmail.com

Publisher

Lembaga Penerbitan Fakultas Kesehatan,
Universitas Kristen Indonesia Maluku
<https://ojs.ukim.ac.id/index.php/KKS/index>

Abstrak

Sebanyak 90% kasus mengenai diabetes di indonesia merupakan masalah kesehatan DM tipe 2. Di indonesia terutama di kalangan generasi Z, ga³⁸ hidup *sedentary* semakin umum. Tujuan penelitian ini utamanya untuk menilai hubungan antara gaya hidup *sedentary* dengan ris¹⁸ diabetes melitus tipe 2 pada generasi Z. Dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat sebanyak 135 Responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Adolescent* ³⁴entary *Activity Questionnaire (ASAQ)* dan kuesioner *Finnish Diabetes Risk Score (FINDRISC)*. Hasil penelitian yang didapatka sebanyak 101 Responden dengan gaya hidup *sedentary* yang ²nggi (74.8%) dan 5 Responden dengan tingkat ris⁴² diabetes melitus tipe 2 tinggi (3.7%). Hasil uji ⁴¹ Chi Square me⁵unjukkan $p\text{-value} = 0,861 > \alpha 0,005$ ini artinya tidak ada hubungan signifikan antara gaya hidup *sedentary* dengan risiko diabetes melitus⁵ tipe 2 pada generasi Z. Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup *sedentary* dengan risiko diabetes melitus tipe 2 pada generasi Z.

⁴¹ Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2; Gaya Hidup *Sedentary*; Generasi Z

Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) tipe 2 meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data Internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, 537 juta orang dewasa yang menderita diabetes di seluruh dunia, dengan prevalensi global yang sebesar 9,3% dimana dari seluruh kasu diabetes melitus meyumbang sebanyak 90% pada DM tipe 2. Peningkatan yang signifikan diseluruh dunia termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Penyakit ini tidak hanya memengaruhi individu yang mengalaminya, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang cukup besar bagi sistem kesehatan, karena komplikasi yang di timbulkan seperti penyakit jantung, gagal ginjal dan gangguan penglihatan (Rif'at et al., 2023). DM tipe 2 umumnya terjadi pada usia dewasa dan lanjut usia, namun belakangan prevalensinya mulai meningkat pada populasi muda termasuk dikalangan generasi Z (Barakat et al., 2021).

²¹Generasi Z, adalah individu yang lahir di antara tahun 1995 - 2012. Mahasiswa saat ini disebut sebagai bagian dari generasi Z yang tumbuh dan berkembang dalam era digital. Mahasiswa sangat akrab dan nyaman

menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti Smartphone, tablet dan laptop dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam interaksi online (Zis et al., 2021). Penggunaan gawai dan internet menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka, yang secara tidak langsung memengaruhi gaya hidup mereka. Salah satu gaya hidup yang paling menonjol pada generasi Z yaitu gaya hidup sedentary.

Dari ²⁷hasil riset kesehatan dasar menurut (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi diabetes mellitus pada penduduk dewasa yang usia nya lebih dari 15 tahun adalah sebesar 8,5%. Angka ini menunjukkan peningkatan dari data RISKESDAS 2018 yang mencatat prevalensi sebesar 6,9%. Prevalensi diabetes mellitus pada provinsi Sulawesi barat sebesar 0,86%. Pada kota Majene sebesar 0,75%, Polewali Mandar 1,37%, Mamasa 0,32%, Mamuju 0,34%, Mamuju Utara 0,77% dan Mamuju Tengah 1,03%. Pada *World Health Organization* (WHO) (2016), prevalensi global orang dewasa yang menjalani gaya hidup sedentary adalah 27%. Hasil riset menunjukan bahwa 33,5% masyarakat Indonesia memiliki gaya hidup sedentary, angka ini meningkat dari

26,1% pada tahun 2013. Prevalensi gaya hidup sedentary di daerah Sulawesi Barat yaitu Polewali Mandar 31,9%, Mamuju 33,1%, Majene 32,2% dan Mamasa 33,8%.

Berdasarkan hasil survei awal pengukuran gaya hidup sedentary menggunakan 3 kuesioner *Adolescent Sedentary Activity Questionnaire* (ASAQ) yang dilakukan pada 10 Mahasiswa/i Universitas Sulawesi Barat ditemukan bahwa 1 dari 10 mahasiswa/i memiliki gaya hidup sedentary sedang (10%), dan 9 dari 10 mahasiswa/i menjalani gaya hidup sedentary tinggi (90%). Selain itu, peneliti juga melakukan survei awal mengenai risiko DM tipe 2 pada 9 mahasiswa/i di Universitas Sulawesi Barat menggunakan kuesioner *Finnish Diabetes Risk Score* (FINDRISC). Hasilnya terdapat 2 mahasiswa/i memiliki risiko DM tipe 2 rendah (22,2%), 3 mahasiswa/i berisiko sedikit meningkat (33,3%) dan 4 mahasiswa/i berisiko tinggi untuk mengembangkan DM tipe 2 (44,5%).

Menurut studi yang dilakukan oleh Refandi et al. (2022), prevalensi gaya hidup sedentary tertinggi ditemukan di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Kadim (2022) mengungkapkan bahwa

bahwa mahasiswa sarjana merupakan kelompok mayoritas dengan tingkat gaya hidup sedentary yang tinggi. Sementara itu, penelitian Andini (2023) menemukan bahwa 20% mahasiswa berisiko sedikit meningkat terhadap DM tipe 2. Temuan ini diperkuat oleh Berthiana (2019), yang menunjukkan bahwa 42,1% mahasiswa memiliki tingkat risiko tinggi terhadap DM tipe 2. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa gaya hidup sedentary di kalangan mahasiswa merupakan isu yang perlu perhatian serius.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, mengingat penelitian yang mengkaji secara spesifik hubungan antara gaya hidup sedentary terhadap risiko DM tipe 2 khususnya pada generasi Z pada kalangan mahasiswa/i masih sangat terbatas. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan intervensi dan program 4 pencegahan yang lebih efektif, khususnya yang ditargetkan pada generasi muda. Dengan demikian, ²⁵ hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk mengembangkan strategi preventif dalam menurunkan risiko DM tipe 2

dan menjaga kesehatan jangka panjang generasi Z.

Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Cross-Sectional mengacu pada pengumpulan data yang dilakukan di satu titik waktu tertentu sesuai dengan atribut pengukuran tertentu (Slamet Widodo, 2023).

2.2 Populasi

Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terjangkau yaitu Mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat angkatan 2023 yang berjumlah 207 orang. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada perubahan gaya hidup signifikan yang mereka alami saat beralih ke perguruan tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan risiko gaya hidup sedentary (Ayesie Natasa Zulka et al., 2023).

2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi penelitian. Peneliti melakukan hanya dengan menggunakan sebagian atau mewakili populasi tersebut (Salim & Haidir, 2019).

2.4.1 Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa yang aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
2. Menandatangani persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian
3. Tidak memiliki kondisi medis yang sudah terdiagnosis diabetes melitus tipe 2

2.4.2 Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang terlibat dalam program olahraga atau aktivitas fisik berat secara teratur, misalnya atlet
2. Mahasiswa yang sedang hamil atau menyusui
3. Penggunaan obat-obatan yang mempengaruhi metabolisme glukosa

2.4.3 Estimasi Besar Sampel

Rumus Isaac & Michael, untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan (Ahmad Rudini &

Rizal Asmi, 2023), berikut rumusnya :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Jika jumlah populasi penelitian adalah 207 mahasiswa/i, maka jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Isaac & Michael :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841.207.0,5.0,5}{0,0025(207-1) + 3,841.0,5.0,5}$$

$$s = \frac{198,771}{1,47525}$$

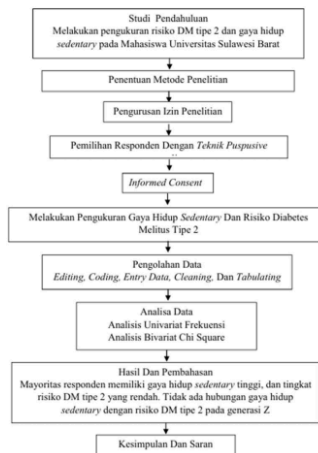
S : 135 Orang

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil sebanyak 135 sampel.

2.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

2.4 Alur Penelitian



Gambar 2.1 Alur Penelitian

2.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu Variabel gaya hidup sedentary sebagai variabel independen, dan Variabel faktor risiko DM tipe 2 sebagai variabel dependen.

- **Gaya Hidup Sedentary :** Menggunakan *Adolescent Sedentary Activity Questionnaire* (A SAQ) sebagai alat ukur. Hasilnya diklasifikasikan menjadi rendah (rerata < 2 jam/hari), sedang (rerata 2 – 5 jam/hari), dan tinggi (rerata > 5 jam/hari). Instrumen ini telah

dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p < 0,05$) dan reliabel (*Cronbach Alpha* 0,782).

- **Risiko Diabetes Melitus Tipe**

2 : Dengan kuesioner *Finnish Diabetes Risk Score (FINDRISC)* untuk mengukur. Skor total bervariasi dari 0 hingga 28, dikategorikan menjadi rendah (skor < 7) dan tinggi (skor 7–28). Instrumen ini juga telah dinyatakan valid dan reliabel (*Cronbach Alpha* 0,646).

2.6 Pengolahan Data

Informasi yang rangkum oleh peneliti dari responden diproses dengan menggunakan Microsoft Office Excel (MS. Excel) 2016 dan **Statistical Product And Service Solutions (SPSS)** versi 22. Proses pengolahan data meliputi tahapan *editing, coding, data entry, tabulating* dan *analyzing*.

2.7 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk merangkum kelompok data dari hasil pengukuran sehingga dapat menghasilkan informasi dengan fokus per variabel atau

satu variabel saja (Saparina & Nangi, 2020).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yaitu desain untuk menguji hubungan atau asosiasi antar variabel (Saputra et al., 2024). Menggunakan *Chi-Square Test* untuk menguji hubungan antara gaya hidup sedentary dan risiko DM tipe 2, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil

3.1 Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Pada Generasi Z.

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Variabel	n	(%)
Usia (Tahun) :		
19 Tahun	13	9.6 %
20 Tahun	112	83.0%
21 Tahun	10	7.4%
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	19	14.1%
Perempuan	116	85.9%

(Sumber: Data Primer (2025) : $n=135$)

Berdasarkan tabel 3.1 hal ini menunjukkan mayoritas jenis kelamin pada penelitian ini yaitu perempuan serta responden berada

di usia dewasa muda awal, yang secara fisiologis termasuk dalam kelompok usia produktif dan rentan terhadap perubahan gaya hidup yang dapat berdampak pada risiko kesehatan jangka panjang.

2. Gambaran Gaya Hidup Sedentary Pada Generasi Z.

Tabel 3.2 Distribusi Data Gaya Hidup Sedentary Pada Generasi Z

Variabel	n	(%)
Gaya Hidup		
<i>Sedentary:</i>		
Rendah	13	9.8%
Sedang	21	15.6%
Tinggi	101	74.8%
Total	135	100.0

(Sumber : Data Primer (2025); $n=135$)

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil analisis didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki gaya hidup *sedentary* tinggi sebanyak 101 responden (74.8%). Sedangkan untuk gaya hidup *sedentary* sedang sebanyak 21 responden (15.6%), serta gaya hidup *sedentary* rendah sebanyak 13 responden (9.8%).

3. Gambaran Tingkat Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Generasi Z

Tabel 3.3 Distribusi Data Tingkat Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Generasi

Variabel	n	(%)
Tingkat Risiko		
DM tipe 2 :		
Rendah	77	57.0%
Tinggi	58	43.0%
Total	135	100.0%

(Sumber : Data Primer (2025); $n=135$)

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil analisis didapatkan mayoritas responden, sebanyak 77 orang (57.0%) memiliki tingkat risiko dm tipe 2 yang rendah. Sementara itu, terdapat 58 responden (43.0%) dengan tingkat risiko dm tipe 2 yang tinggi.

3.2 Analisis Bivariat

Hubungan Gaya Hidup Sedentary Dengan Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Generasi Z menggunakan *Chi Square Test*, dengan variabel terikat pada tingkat signifikan $p < 0,05$.

**Tabel 3.4 Distribusi Data
Hubungan Gaya Hidup
Sedentary Dengan Risiko
Diabetes Melitus Tipe 2 Pada
Generasi Z**

Sedentary	Risiko Diabetes				Total	P-value	
	Melitus Tipe 2						
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%			
Rendah	8	5.9	5	3.7	13	9.6	0,861
		%		%		%	
Sedang	11	8.1	10	7.4	21	15.6	
		%		%		%	
Tinggi	58	43.0	43	31.9	10	74.8	
		%		%	1	%	

(Sumber : Data Primer (2025); n=135)

Dari tabeli 3.4 hasil analisis statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,861 > \alpha 0,005$ yang menunjukkan bahwa (Ha) ditolak dan (Ho) diterima, sehingga hubungan antara gaya hidup sedentary dengan risiko diabetes melitus tipe 2 pada generasi Z secara signifikan tidak ada. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun gaya hidup sedentary sering kali dikaitkan dengan peningkatan risiko DM tipe 2, data dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa ada pengaruh yang kuat antara keduanya dalam konteks populasi yang diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara gaya hidup sedentary dengan risiko diabetes melitus tipe 2 pada Generasi Z, khususnya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Sulawesi Barat. Temuan univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden (74.8%) memiliki gaya hidup sedentary yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Julliyana et al., 2024) dan Kadim (2022) yang juga menemukan prevalensi gaya hidup sedentary tinggi di kalangan remaja dan mahasiswa. Gaya hidup sedentary yang tinggi di kalangan Generasi Z ini sangat mungkin dipengaruhi oleh dominasi era digital dan penggunaan gawai yang intensif dalam aktivitas sehari-hari, termasuk untuk belajar dan hiburan (Zis et al., 2021).

Meskipun mayoritas responden memiliki gaya hidup sedentary tinggi, hasil analisis bivariat memperlihatkan tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara gaya hidup sedentary dengan risiko DM tipe 2 ($p=0,861$). Temuan ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang melaporkan hubungan signifikan antara aktivitas

fisik rendah (gaya hidup sedentary) dengan kejadian DM tipe 2 (Sari & Purnama, 2019), (Wijayanti et al., 2020), (Murtiningsih et al., 2019). Secara teoritis, gaya hidup sedentary dapat meningkatkan risiko DM tipe 2 melalui mekanisme seperti resistensi insulin dan penumpukan lemak akibat pengeluaran energi yang minimal (Park et al., 2020).

Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan studi lain yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara aktivitas fisik atau gaya hidup sedentary dengan kejadian DM tipe 2, seperti penelitian (Ningrum et al., 2023). Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh sifat multifaktorial dari DM tipe 2. Selain gaya hidup sedentary, terdapat banyak faktor risiko lain yang berkontribusi terhadap perkembangan DM tipe 2, baik yang dapat dimodifikasi maupun yang tidak dapat dimodifikasi (Widiasari et al., 2021).

Dalam penelitian ini, mayoritas responden menunjukkan indikator kesehatan yang cenderung normal untuk faktor risiko DM tipe 2 lainnya :

- **Indeks Massa Tubuh (IMT) :**
Mayoritas responden memiliki IMT di bawah 25 kg/m² (normal), yang

berarti obesitas bukan faktor dominan yang berkontribusi pada risiko DM tipe 2 di populasi ini. Ini berbeda dengan studi yang menemukan hubungan signifikan antara IMT tinggi dan DM tipe 2.

- **Hipertensi :** Mayoritas responden menunjukkan tekanan darah normal. Dengan tekanan darah yang terjaga, distribusi glukosa ke sel-sel tubuh tidak terganggu, sehingga mengurangi akumulasi gula dalam aliran darah (Pakpahan et al., 2022).
- **Lingkar Perut (Obesitas Sentral) :** Mayoritas responden memiliki lingkar perut normal. Rendahnya tingkat obesitas sentral di antara responden berkontribusi pada minimnya risiko pengembangan DM tipe 2, sejalan dengan temuan Rewasan et al. (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan obesitas sentral terhadap DM tipe 2.
- **Intoleransi Glukosa (Kadar Gula Darah Puasa/GDP) :** Mayoritas responden menunjukkan kadar GDP yang normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa intoleransi glukosa tidak menjadi faktor yang relevan dalam konteks penelitian

ini, berbeda dengan studi yang mengaitkan GDP tinggi dengan prediabetes dan risiko DM tipe 2 (Noritha & Elon, 2022).

- **Usia** : Seluruh responden berusia di bawah 45 tahun, yang berarti mereka belum mengalami penurunan fisiologis signifikan terkait resistensi insulin yang umumnya terjadi setelah usia 40 tahun. Usia muda ini mendukung metabolisme glukosa yang baik, sehingga risiko DM tipe 2 menjadi minimal.
- 15 **Riwayat Keluarga DM Tipe 2** : Mayoritas responden tidak memiliki riwayat keluarga DM tipe 2. Ini mengindikasikan bahwa faktor genetik tidak memengaruhi kejadian DM tipe 2 secara signifikan dalam populasi yang diteliti, meskipun riwayat keluarga merupakan faktor risiko utama yang dapat diturunkan.

Kesimpulan

1. Hubungan yang antara gaya hidup *sedentary* dengan risiko diabetes melitus tipe 2 pada generasi Z tidak ada yang signifikan (Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2023 Fakultas

Ekonomi Universitas Sulawesi Barat).

2. Sebagian besar responden dengan gaya hidup *sedentary* yang tinggi.
3. Sebagian besar responden memiliki tingkat risiko diabetes melitus tipe 2 yang tergolong rendah.

Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar individu meningkatkan aktivitas fisik sebagai upaya pencegahan DM tipe

2. Institusi diharapkan dapat mengembangkan program edukasi dan promosi gaya hidup aktif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor risiko DM tipe 2 lainnya seperti pola makan dan genetika.

32 Ucapan Terimakasih

Atas semua ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan dan Ekonomi, serta dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan dan dukungan selama penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Majene atas izin penelitian, dan seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi

Universitas Sulawesi Barat atas
partisipasi mereka.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.stikesmitrakeluarga.ac.id

Internet Source

2%

2

Desi ., Willia Novita Eka Rini, Rd. Halim.
"Determinan Diabetes Melitus Tipe 2 Di
Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi", Jurnal
Kesmas Jambi, 2018

Publication

1%

3

Syifa Imaniar Rahma, Mamat Lukman,
Witdiawati Witdiawati. "Studi Deskriptif:
Sedentary Lifestyle pada Remaja di Era
Digital", Malahayati Nursing Journal, 2025

Publication

1%

4

firman-nugraha.blogspot.com

Internet Source

1%

5

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1%

6

Berthiana Berthiana, Mimin Lestari, Dian Ana
Mutriqah. "Hubungan Kelebihan Berat Badan
terhadap Tingkat Risiko Diabetes Mellitus Tipe
II pada Mahasiswa Kelas Program Khusus
Jurusan Keperawatan dan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya", Borneo
Journal of Medical Laboratory Technology,
2019

Publication

1%

7 T. Abdur Rasyid, Rani Lisa Indra, Yustika Andriani. "Penyegaran dan Update Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Tim Search & Rescue (TIMSAR) Provinsi Riau", Karya Kesehatan Siwalima, 2024
Publication

8 digilib.uns.ac.id
Internet Source

9 ejournal.stik-sintcarolus.ac.id
Internet Source

10 Prabowo Dwijo Anggoro, Dewi Laelatul Badriah, Mamlukah Mamlukah. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus type 2 pada lansia", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2025
Publication

11 maryamsejahtera.com
Internet Source

12 repository.stikeselisabethmedan.ac.id
Internet Source

13 M. Wahyuniar Fadli, Izma Daud, Mira Mira. "Hubungan Efikasi Diri dan Stres Kerja Perawat Terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan RJP Di IGD RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan", Journal of Nursing Invention, 2024
Publication

14 core.ac.uk
Internet Source

15 Yuni Sapto Edhy Rahayu. "KARAKTERISTIK FAKTOR RISIKO DIABETES MELLITUS TIPE 2

PADA MASYARAKAT PRALANSIA DI WILAYAH
PUSKESMAS CILACAP TENGAH 1", Tens :
Trends of Nursing Science, 2020

Publication

16	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
17	ff.unair.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.scilit.net Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1 %
20	adoc.pub Internet Source	<1 %
21	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
22	kc.umh.ac.id Internet Source	<1 %
23	media.neliti.com Internet Source	<1 %
24	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	Bambang Pamungkas, Irawan Danismaya, Ria Andriani, Dhinny Novryanthi. "Implementasi Self Care Asctifity terhadap tingkat resiko pada remaja dalam upaya pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2", Journal of Health Research Science, 2025 Publication	<1 %

27 Isni Hijriana, Miniharianti Miniharianti. "Foot Massage dan Joint Mobility Exercises terhadap Nilai Ankle Brachial Index (ABI) pada Pasien DM Tipe 2", Jurnal Keperawatan Silampari, 2022

Publication

<1 %

28 Lia Amalia, Yasir Mokodompis, Gladis A Ismail. "Hubungan Overweight Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Utara", Jambura Journal of Epidemiology, 2022

Publication

<1 %

29 Mellysa Rahmita, Citra Trisna, Wenti Dwi Febriani. "UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELITUS DI DESA PISANGAN JAYA, KABUPATEN TANGERANG", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2020

Publication

<1 %

30 etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

31 gilessociety.org

Internet Source

<1 %

32 journal.literasisains.id

Internet Source

<1 %

33 lppm.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

34 ojs.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

35 pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

36

repository.maranatha.edu

Internet Source

<1 %

37

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

38

Caesario S. J. Walukouw, Christopher Lampah, Joudy Gessal. "Hubungan Perilaku Sedentary dengan Indeks Massa Tubuh dan Tekanan Darah serta Denyut Jantung pada Pegawai Struktural dan Administrasi RSUD Provinsi Sulawesi Utara", e-CliniC, 2019

Publication

<1 %

39

Elvie Febriani Dungga, Yuni Indiarti. "Risk Factors For Type 2 Diabetes Mellitus Patients At The Monano Health Center, North Gorontalo District", Jambura Nursing Journal, 2024

Publication

<1 %

40

Nadia Khairunnisa Ramadhani, Ambar Yunita Nugraheni. "EVALUASI DRUG RELATED PROBLEMS PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 RAWAT JALAN PADA KLINIK PRATAMA DI KARANGANYAR TAHUN 2020", Usadha Journal of Pharmacy, 2025

Publication

<1 %

41

Wulan Meidikayanti, Chatarina Umbul Wahyuni. "The Correlation between Family Support with Quality of Life Diabetes Mellitus Type 2 in Pademawu PHC", Jurnal Berkala Epidemiologi, 2017

Publication

<1 %

42

Sintia Tri Handayani, Hubaybah ., Dwi Noerjoedianto. "Hubungan Obesitas Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes

<1 %

Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas
Olak Kemang Tahun 2018", Jurnal Kesmas
Jambi, 2018

Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		